

# **PT SUPARMA Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c, 2d, 2m, 4	106.106.616.340	207.414.747.878
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2d, 2m, 5	126.964.136.423	181.701.956.901
Pihak berelasi	2d, 2e, 5, 29	355.642.836	497.291.676
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 6	750.942.779	927.300.501
Persediaan	2f, 7	528.180.713.838	466.522.537.952
Pajak dan biaya dibayar di muka	2g, 8	6.391.618.639	1.930.710.923
Uang muka kepada pemasok	9	34.723.860.808	57.217.408.240
Jumlah Aset Lancar		<u>803.473.531.663</u>	<u>916.211.954.071</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi tersedia untuk dijual	2d, 10	9.241.451.787	9.801.753.183
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2n, 30a	-	7.209.539.999
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.447.909.313.842 pada 30 September 2020 dan Rp 1.383.308.283.434 pada 31 Desember 2019	2h, 11	<u>1.593.291.941.544</u>	<u>1.438.907.503.522</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.602.533.393.331</u>	<u>1.455.918.796.704</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>2.406.006.924.994</u></u>	<u><u>2.372.130.750.775</u></u>

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**  
**30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2020	31 Desember 2019
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank	2d, 2m, 12	71.685.906.824	20.118.516.264
Utang usaha – pihak ketiga	2d, 2m, 13	83.474.684.613	78.801.592.854
Utang pajak	2n, 30b	10.210.897.431	17.564.845.239
Utang dividen	2r	34.608.078	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	2d, 2l, 2m, 14	12.284.979.406	6.361.497.178
Uang muka dari pelanggan		136.532.872	700.620.743
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank	2d, 2m, 15	-	425.935.901.809
Surat berharga jangka menengah	2d, 2m, 16	149.180.000.000	-
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 17	18.181.745.122	16.051.429.175
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>345.189.354.346</u>	<u>565.569.011.340</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank	2d, 2m, 15	289.844.659.340	-
Surat berharga jangka menengah	2d, 2m, 16	118.970.787.500	249.659.851.000
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 17	38.267.698.354	35.883.240.121
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2n, 30	96.195.039.277	81.194.221.113
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2k, 18	44.202.504.259	44.202.504.259
Laba ditangguhkan atas sewa pembiayaan	2j, 17	13.896.448.183	18.083.329.138
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>601.377.136.913</u>	<u>429.023.145.631</u>
Jumlah Liabilitas		<u>946.566.491.259</u>	<u>994.592.156.971</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar – 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.114.570.958 saham	2q, 19	845.828.383.200	845.828.383.200
Tambahan modal disetor – agio saham	20	597.819.550	597.819.550
Saldo laba	21		
Dicadangkan		12.000.000.000	10.000.000.000
Belum dicadangkan		602.769.323.798	521.132.145.606
Komponen ekuitas lain	22	(1.755.092.813)	(19.754.552)
Jumlah Ekuitas		<u>1.459.440.433.735</u>	<u>1.377.538.593.804</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>2.406.006.924.994</u></u>	<u><u>2.372.130.750.775</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2020	2019
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2e, 2l, 23	1.539.111.451.461	1.877.702.210.509
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2e, 2l, 24	1.254.159.015.304	1.599.981.125.759
<b>LABA KOTOR</b>		284.952.436.157	277.721.084.750
Pendapatan (biaya) lain-lain	2l, 25	2.897.916.789	(1.770.229.525)
Beban penjualan	2l, 26	(66.511.922.735)	(77.536.149.531)
Beban umum dan administrasi	2l, 27	(50.741.768.341)	(51.244.833.486)
Beban keuangan	2l, 2o, 28	(31.938.828.929)	(38.850.191.394)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2l, 2m	(30.911.840.195)	20.562.277.056
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK</b>		107.745.992.746	128.881.957.870
<b>TAKSIRAN BEBAN PAJAK</b>			
Kini	2n, 30c	(8.529.550.303)	(12.727.003.150)
Tanggungan	2n, 30d	(15.579.264.251)	(19.594.909.938)
Jumlah beban pajak		(24.108.814.554)	(32.321.913.088)
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		83.637.178.192	96.560.044.782
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Laba (rugi) belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	2d,10	(2.313.784.348)	380.042.736
Pajak penghasilan terkait	30	578.446.087	(95.010.684)
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN – SETELAH PAJAK</b>		(1.735.338.261)	285.032.052
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		81.901.839.931	96.845.076.834
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2s, 31	39	46

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor – Agio Saham	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Dicadangkan	Belum Dicadangkan	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Investasi Tersedia untuk Dijual	
Saldo 1 Januari 2019		845.828.383.200	597.819.550	8.000.000.000	400.016.840.668	166.635.790	1.254.609.679.208
Pembentukan dana cadangan	21	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	-	123.115.304.938	(186.390.342)	122.928.914.596
Saldo 31 Desember 2019		845.828.383.200	597.819.550	10.000.000.000	521.132.145.606	(19.754.552)	1.377.538.593.804
Pembentukan dana cadangan		-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	-	83.637.178.192	(1.735.338.261)	81.901.839.931
Saldo 30 September 2020		845.828.383.200	597.819.550	12.000.000.000	602.769.323.798	(1.755.092.813)	1.459.440.433.735

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2020	2019
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.733.401.564.112	2.077.110.287.394
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(1.185.619.560.349)	(1.691.471.273.497)
Direksi dan karyawan		(201.545.429.460)	(198.601.200.193)
Kas yang dihasilkan dari operasi		346.236.574.303	187.037.813.704
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	25	2.281.222.878	1.681.199.681
Pembayaran beban bunga	14, 28	(23.811.679.350)	(29.995.357.036)
Pembayaran pajak penghasilan	30	(16.574.902.637)	(12.745.704.768)
Penerimaan dari lain-lain		85.469.196	236.031.145
Penerimaan dari restitusi		5.889.607.102	5.121.701.266
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		314.106.291.492	151.335.683.992
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Pencairan aset lancar lainnya		-	32.694.263.230
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	10	(1.753.482.952)	(849.000.000)
Perolehan aset tetap	11, 36	(224.305.143.035)	(140.422.311.917)
Penjualan aset tetap	11	-	3.694.000.000
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(226.058.625.987)	(104.883.048.687)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari utang bank	15	149.351.867.609	26.050.974.931
Pembayaran untuk utang bank	15	(95.206.765.194)	(155.750.670.610)
Penarikan pinjaman jangka panjang	15	2.202.919.458.640	2.861.212.721.240
Pembayaran pinjaman jangka panjang	15	(2.449.145.440.816)	(2.943.580.007.741)
Penerimaan dari aset pembiayaan	17	13.110.113.502	41.116.168.053
Pembayaran untuk utang sewa pembiayaan	17	(12.378.802.820)	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(191.349.569.079)	(170.950.814.127)
<b>PENURUNAN BERSIH</b>			
<b>KAS DAN SETARA KAS</b>		(103.301.903.574)	(124.498.178.822)
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		1.993.772.036	(2.234.568.275)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		207.414.747.878	240.382.044.341
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		106.106.616.340	113.649.297.244

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**1. UMUM**

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

a. Pendirian Entitas

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn. No. 5 tanggal 27 Juni 2019 mengenai perubahan Anggaran Dasar Pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan Perseroan serta pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Perubahan tersebut telah menerima pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0037850.AH.01.02. Tahun 2019, tanggal 16 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 24 November 2016, Entitas meningkatkan modal disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 dalam 2.114.570.958 lembar saham.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya masing-masing sebesar 2.114.570.958 saham pada Bursa Efek Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Joseph Sulaiman
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra Subiantara Tan Juanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Edward Sopanan
Direktur Independen	:	Hendro Luhur M.B. Lanniwati

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Wenny Tri Hertanto

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 710 dan 707 orang pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

### a. Pernyataan Kepatuhan dan Informasi Umum

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

### b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari standar baru dan amandemen/penyesuaian standar berikut yang berlaku tanggal 1 Januari 2019,



**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2018), mengenai “Kombinasi Bisnis”.  
Penyesuaian PSAK No. 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas dan goodwill terkait dengan operasi bersama.
- PSAK No. 24 (Amandemen 2018), “Imbalan Kerja” tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program.  
Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amandemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.
- PSAK No. 26 (Penyesuaian 2018), mengenai “Biaya Pinjaman”.  
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.
- PSAK No. 46 (penyesuaian 2018), mengenai “Pajak Penghasilan”.  
Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.
- PSAK No. 66 (Penyesuaian 2018), mengenai “Pengaturan Bersama”.  
Penyesuaian PSAK No. 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.
- ISAK No. 33, mengenai “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”.  
Interpretasi ini diterapkan pada transaksi valuta asing (atau bagian darinya) pada saat entitas mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka sebelum entitas mengakui aset, beban, atau penghasilan terkait (atau bagian darinya).
- ISAK No. 34, mengenai “Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”.  
Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

c. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai “Laporan Arus Kas”, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

d. Instrumen Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan sustansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas menjadi

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

**Aset keuangan**

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

**Metode suku bunga efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 pinjaman dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual berupa investasi jangka panjang.

**Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal pengukuran aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat dilihat dari pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

**Liabilitas keuangan**

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan surat berharga jangka menengah.

#### **Penghentian pengakuan liabilitas keuangan**

Entitas menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

#### **Estimasi nilai wajar**

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

#### **Pengukuran nilai wajar**

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1.
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar).

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

periode saat terjadinya.

Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**Saling hapus antar instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan pada awalnya diukur berdasarkan biaya, selanjutnya persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode dimana pendapatan terkait diakui.

g. Biaya Dibayar di Muka

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai “Aset Tetap”, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif pada awalnya diukur berdasarkan biaya, selanjutnya aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Mesin dan peralatan	20 – 30
Bangunan dan prasarana	20
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap”. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap yang disusutkan penuh dicatat dalam akun sampai tidak lagi digunakan dan tidak ada lagi penyusutan yang dibebankan pada operasi berjalan.

Ketika aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, biaya akumulasi penyusutan dan akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dikreditkan atau diubah terhadap operasi berjalan.

i. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Sewa

Menurut PSAK No. 30, tentang “Sewa”, diklasifikasikan pada periode awal sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan bilamana persyaratan sewa mengalihkan secara

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan untuk sewa. Semua sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Entitas menyewakan aset tetap tertentu dimana Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan diakui sebagai aset Entitas dengan nilai wajarnya atau, jika lebih rendah, pada nilai kini pembayaran sewa minimum, masing-masing ditentukan pada awal sewa. Liabilitas terkait dengan lessor dimasukkan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa dialokasikan secara proporsional antara biaya dan pengurangan liabilitas sewa guna mencapai tingkat bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Biaya keuangan langsung diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika secara langsung dapat diatribusikan pada aset yang memenuhi syarat, dalam hal ini mereka dikapitalisasi. Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat yang lebih pendek antara aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen pada sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*period vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b shipping point*). Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:



**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

GBP 1, Poundsterling	19.197	18.250
EUR 1, Euro Eropa	17.528	15.589
USD 1, Dolar Amerika Serikat	14.918	13.901
SGD 1, Dolar Singapura	10.910	10.321
JPY 1, Yen Jepang	141	128

n. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

p. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

q. Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan adanya sisa bunga dalam aset suatu entitas setelah dikurangi semua kewajibannya. Instrumen ekuitas yang dikeluarkan oleh Entitas diakui pada hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Modal saham merupakan nilai nominal saham yang telah diterbitkan pada akhir periode pelaporan.

Tambahan modal disetor termasuk setiap premi yang diterima pada penerbitan modal saham. Setiap biaya transaksi yang terkait dengan penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor, setelah dikurangi manfaat pajak penghasilan terkait.

Saldo laba termasuk semua hasil saat ini dan sebelumnya seperti yang diungkapkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

r. Utang Dividen

Dividen tunai atas saham biasa diakui sebagai kewajiban dan dikurangkan dari ekuitas ketika disetujui oleh Dewan Direksi.

s. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, mengenai "Laba per Saham Dasar", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 2.114.570.958 lembar saham pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

t. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan saat material.

---

### **3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mewajibkan manajemen Entitas untuk membuat estimasi dan asumsi serta terus melakukan dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 5-30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

b. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

c. Pajak penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

d. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

e. Taksiran nilai realisasi neto persediaan

Nilai realisasi neto untuk persediaan yang telah selesai ditentukan berdasarkan keadaan pasar dan harga yang tersedia pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Entitas sesuai dengan transaksi pasar terkini.

Nilai realisasi neto untuk persediaan dalam penyelesaian ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan untuk persediaan sama yang telah selesai, dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian konstruksi dan taksiran nilai waktu uang sampai dengan tanggal penyelesaian persediaan.

f. Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

g. Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Entitas mengikuti pedoman PSAK 55 untuk menentukan kapan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai. Penentuan ini membutuhkan penilaian yang signifikan. Dalam membuat penilaian ini, Entitas mengevaluasi, di antara faktor-faktor lain, durasi dan sejauh mana nilai wajar investasi kurang dari biayanya dan kondisi keuangan dan bisnis jangka pendek mencari investee, termasuk faktor-faktor seperti industri dan kinerja sektor, perubahan teknologi dan arus kas operasional dan pendanaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

i. Sewa operasi dan pembiayaan

Entitas sebagai penyewa

Entitas telah menandatangani kontrak sewa sebagai penyewa untuk aset tetap tertentu. Entitas menentukan apakah semua risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan pada properti ini akan dipertahankan oleh lessor. Dalam menentukan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan, Entitas mempertimbangkan, antara lain, signifikansi masa sewa dibandingkan dengan estimasi masa manfaat dari aset terkait. Oleh karena itu, Entitas mencatat ini sebagai sewa pembiayaan.

---

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Kas	7.731.226.514	9.981.897.251
Bank		
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	58.445.189.081	49.298.543.342
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.946.978.580	13.585.912.327
PT Bank Central Asia Tbk	8.664.545.157	2.457.256.766
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	251.180.512	99.994.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.500.270	28.874.270
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank ICBC Indonesia	20.063.202.387	11.844.796.560
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	975.793.839	117.473.362
Sub-jumlah	98.375.389.826	77.432.850.627
Deposito berjangka		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	50.000.000.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	50.000.000.000
Bangkok Bank Public Company Limited	-	20.000.000.000
Sub-jumlah	-	120.000.000.000
Jumlah	106.106.616.340	207.414.747.878

Tingkat suku bunga tahunan adalah sebagai berikut:

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	30 September 2020	31 Desember 2019
Rupiah	1,25%-6,25%	1,25%-6,25%
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,05%-0,50%

Tingkat bunga deposito adalah sebesar 5,75% pertahun pada tanggal 31 Desember 2019.

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

## 5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Penjualan domestik	111.926.580.737	161.859.073.656
Penjualan ekspor	15.037.555.686	19.842.883.245
Sub-jumlah	126.964.136.423	181.701.956.901
Pihak berelasi (lihat Catatan 29):		
PT Siantar Madju	355.642.836	497.291.676
Jumlah	127.319.779.259	182.199.248.577

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Rupiah	111.926.580.737	161.859.073.656
Dolar Amerika Serikat	15.037.555.686	19.842.883.245
Sub-jumlah	126.964.136.423	181.701.956.901
Pihak berelasi (lihat Catatan 31):		
Rupiah	355.642.836	497.291.676
Jumlah	127.319.779.259	182.199.248.577

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	90.480.055.660	117.958.920.895
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	32.167.641.630	58.760.354.909
31 – 60 hari	3.995.569.763	4.508.972.260
Lebih dari 60 hari	320.869.370	473.708.837
Sub-jumlah	126.964.136.423	181.701.956.901
Pihak berelasi (lihat Catatan 31):		
Belum jatuh tempo	74.042.833	99.091.668
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	72.508.334	116.600.002
31 – 60 hari	40.058.333	84.700.002
Lebih dari 60 hari	169.033.336	196.900.004
Sub-jumlah	355.642.836	497.291.676
Jumlah	127.319.779.259	182.199.248.577

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 6.000.000 pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 7, 12 dan 15).

---

**6. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan saldo pinjaman kepada karyawan Entitas sebesar Rp 750.942.779 dan Rp 927.300.501 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai ditetapkan nihil.

---

**7. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Bahan baku dan pembantu	319.636.426.372	396.279.507.378
Barang jadi	52.067.760.975	35.036.391.362
Barang dalam perjalanan	78.738.089.079	10.150.535.313
Barang dalam proses	77.738.437.412	25.056.103.899
Jumlah	<u>528.180.713.838</u>	<u>466.522.537.952</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan fisik telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 77.500.000.000 dan USD 335.600.000 pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (lihat Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dan piutang usaha sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 6.000.000 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 5, 12 dan 15).

---

**8. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pajak Dibayar Di Muka:		
Pajak penghasilan pasal 22	2.539.844.617	-
Biaya Dibayar Di Muka:		
Asuransi	3.180.623.509	1.537.947.343
Lain-lain	175.648.802	164.304.941
Bea masuk	495.501.711	228.458.639
Jumlah	<u>6.391.618.639</u>	<u>1.930.710.923</u>

**9. UANG MUKA KEPADA PEMASOK**

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Persediaan	4.720.164.144	7.136.946.010
Aset tetap	30.003.696.664	50.080.462.230
<b>Jumlah</b>	<b>34.723.860.808</b>	<b>57.217.408.240</b>

Uang muka aset tetap merupakan aset dalam perjalanan.

**10. INVESTASI TERSEDIA UNTUK DIJUAL**

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas melakukan pembelian produk investasi dari PT Commonwealth Life, sehubungan dengan penerapan Program Retensi Karyawan.

	30 September 2020	31 Desember 2019
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual—pihak ketiga</u>		
Saldo awal	9.801.753.183	9.461.262.444
Penambahan	1.753.482.952	1.118.813.300
Pengurangan	-	(529.802.105)
Kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar	(2.313.784.348)	(248.520.456)
<b>Nilai wajar</b>	<b>9.241.451.787</b>	<b>9.801.753.183</b>

**11. ASET TETAP**

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>					
Hak atas tanah	258.703.819.981	1.575.427.238	-	-	260.279.247.219
Bangunan dan prasarana	128.285.964.667	-	-	-	128.285.964.667
Mesin dan peralatan	2.155.594.765.863	196.813.361.733	19.543.894.417	3.640.818.050	2.336.505.051.229
Alat pengangkutan	76.161.898.089	6.103.729.059	-	-	82.265.627.148
Peralatan dan perabot kantor	51.737.510.460	3.649.837.389	-	-	55.387.347.849
Sub-jumlah	2.670.483.959.060	208.142.355.419	19.543.894.417	3.640.818.050	2.862.723.238.112
<b>Aset dalam Pembangunan</b>					
Mesin dan peralatan	5.050.701.670	15.856.725.888	-	(3.640.818.050)	17.266.609.508
<b>Aset Sewa Pembiayaan</b>					
Mesin dan peralatan	146.681.126.225	14.530.281.541	-	-	161.211.407.766
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>2.822.215.786.955</b>	<b>238.529.362.848</b>	<b>19.543.894.417</b>	<b>-</b>	<b>3.041.201.255.386</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>					
Bangunan dan prasarana	105.350.011.196	2.525.742.047	-	-	107.875.753.243
Mesin dan peralatan	1.172.037.873.065	53.828.476.083	3.582.409.096	-	1.222.283.940.052
Alat pengangkutan	60.226.232.138	4.975.701.591	-	-	65.201.933.729
Peralatan dan perabot kantor	44.035.001.051	2.166.812.573	-	-	46.201.813.624
Sub-jumlah	1.381.649.117.450	63.496.732.294	3.582.409.096	-	1.441.563.440.648
<b>Aset Sewa Pembiayaan</b>					
Mesin dan peralatan	1.659.165.983	4.686.707.211	-	-	6.345.873.194
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>1.383.308.283.433</b>	<b>68.183.439.505</b>	<b>3.582.409.096</b>	<b>-</b>	<b>1.447.909.313.842</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.438.907.503.522</b>				<b>1.593.291.941.544</b>

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2019

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>					
Hak atas tanah	196.498.997.115	62.204.822.866	-	-	258.703.819.981
Bangunan dan prasarana	126.338.505.414	3.857.381.543	2.343.690.750	433.768.459	128.285.964.666
Mesin dan peralatan	2.242.299.579.562	65.264.457.107	156.764.515.358	4.795.244.553	2.155.594.765.864
Alat pengangkutan	72.749.463.379	3.412.434.710	-	-	76.161.898.089
Peralatan dan perabot kantor	48.842.398.088	2.508.112.373	-	387.000.000	51.737.510.461
Sub-jumlah	2.686.728.943.558	137.247.208.599	159.108.206.108	5.616.013.012	2.670.483.959.061
<b>Aset dalam Pembangunan</b>					
Mesin dan peralatan	3.500.985.400	7.165.729.282	-	(5.616.013.012)	5.050.701.670
<b>Aset Sewa Pembiayaan</b>					
Mesin dan peralatan	-	146.681.126.225	-	-	146.681.126.225
Jumlah Biaya Perolehan	2.690.229.928.958	291.094.064.106	159.108.206.108	-	2.822.215.786.956
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>					
Bangunan dan prasarana	103.000.363.137	3.393.647.637	1.043.999.578	-	105.350.011.196
Mesin dan peralatan	1.126.585.130.210	73.262.176.973	27.809.434.118	-	1.172.037.873.065
Alat pengangkutan	52.926.466.657	7.299.765.481	-	-	60.226.232.138
Peralatan dan perabot kantor	40.531.854.931	3.503.146.121	-	-	44.035.001.052
Sub-jumlah	1.323.043.814.935	87.458.736.212	28.853.433.696	-	1.381.649.117.451
<b>Aset Sewa Pembiayaan</b>					
Mesin dan peralatan	-	1.659.165.983	-	-	1.659.165.983
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.323.043.814.935	89.117.902.195	28.853.433.696	-	1.383.308.283.434
Nilai Buku	1.367.186.114.023				1.438.907.503.522

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>					
Hak atas tanah	196.498.997.115	443.642.856	-	-	196.942.639.971
Bangunan dan prasarana	126.338.505.414	3.857.381.544	2.343.690.750	433.768.459	128.285.964.667
Mesin dan peralatan	2.242.299.579.562	48.861.365.534	113.601.529.660	237.436.828	2.177.796.852.264
Alat pengangkutan	72.749.463.379	3.139.121.528	-	-	75.888.584.907
Peralatan dan perabot kantor	48.842.398.088	1.817.365.036	-	-	50.659.763.124
Sub-jumlah	2.686.728.943.558	58.118.876.498	115.945.220.410	671.205.287	2.629.573.804.933
<b>Aset dalam Pembangunan</b>					
Mesin dan peralatan	3.500.985.400	3.167.159.543	-	(671.205.287)	5.996.939.656
<b>Aset Sewa Pembiayaan</b>					
Mesin dan peralatan	-	87.692.957.038	-	-	87.692.957.038
Jumlah Biaya Perolehan	2.690.229.928.958	148.978.993.079	115.945.220.410	-	2.723.263.701.627
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>					
Bangunan dan prasarana	103.000.363.137	2.551.733.622	1.043.999.578	-	104.508.097.181
Mesin dan peralatan	1.126.585.130.210	55.535.881.987	19.130.850.635	-	1.162.990.161.562
Alat pengangkutan	52.926.466.657	5.641.064.756	-	-	58.567.531.413
Peralatan dan perabot kantor	40.531.854.931	2.632.223.562	-	-	43.164.078.493
Sub-jumlah	1.323.043.814.935	66.360.903.927	20.174.850.213	-	1.369.229.868.649
<b>Aset Sewa Pembiayaan</b>					
Mesin dan peralatan	-	585.609.183	-	-	585.609.183
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.323.043.814.935	66.946.513.110	20.174.850.213	-	1.369.815.477.832
Nilai Buku	1.367.186.114.023				1.353.448.223.795

Pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019	30 September 2019
Penjualan	-	1.299.691.172	1.299.691.172
Jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	15.961.485.321	128.955.081.241	94.470.679.025
Jumlah	15.961.485.321	130.254.772.413	95.770.370.197



**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	30 September 2019
Harga jual	3.694.000.000	3.694.000.000
Nilai buku	1.299.691.172	1.299.691.172
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 25)	<u>2.394.308.828</u>	<u>2.394.308.828</u>

Transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019
Harga jual <i>sale and leaseback</i>	58.988.169.187
Nilai Buku	34.484.402.215
Laba ditangguhkan atas transaksi <i>sale and leaseback</i> (lihat Catatan 17)	<u>24.503.766.972</u>

  

	30 September 2020	30 September 2019
Harga jual <i>sale and leaseback</i>	14.530.281.541	87.692.957.039
Nilai Buku	15.961.485.321	94.470.679.026
Rugi ditangguhkan atas transaksi <i>sale and leaseback</i> (lihat Catatan 17)	<u>(1.431.203.780)</u>	<u>(6.777.721.987)</u>

Pembebanan penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019	30 September 2019
Beban pabrikasi	66.057.782.538	85.675.059.711	64.359.517.275
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	2.125.656.967	3.442.842.484	2.586.995.835
Jumlah	<u>68.183.439.505</u>	<u>89.117.902.195</u>	<u>66.946.513.110</u>

Pada tanggal 30 September 2020, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m<sup>2</sup> (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam pembangunan sebesar Rp 5.616.013.012 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 14.224.219.811, Rp 11.837.728.227 dan Rp 7.885.475.876 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 30 September 2019 (lihat Catatan 36).

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing kurang lebih sebesar 79% dan 80% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Pada 30 September 2020, penyelesaian mesin dan peralatan dalam proses diharapkan akan selesai pada bulan Januari 2021.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 15).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 506.344.712.451 dan Rp 506.133.287.400 pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 00082/2.0041-00/PI/04/0431/1/III/2020 tanggal 17 Maret 2020, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 3.292.616.000.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Aset tetap dan persediaan tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rp 77.500.000.000 dan USD 335.600.000 pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (lihat Catatan 7). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

## 12. UTANG BANK

### PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari ICBC Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 September 2021.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 3,75% di atas LIBOR pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan dijamin dengan aset tetap tertentu secara *paripassu* dengan pinjaman BRI berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan yang dibuat oleh Notaris Hendrikus Caroles pada tanggal 4 Juni 2018 serta dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)* dan piutang usaha dan/ persediaan milik Entitas sebesar 50% dari jumlah maksimum pinjaman pada tahun 2020 dan 100% dari jumlah maksimum pinjaman pada tahun 2019 (lihat Catatan 5 dan 7).

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan konsolidasi, merger, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

Saldo atas fasilitas ini adalah sebesar USD 4.805.330 atau setara dengan Rp 71.685.906.824 pada tanggal 30 September 2020 dan USD 1.447.271 atau setara dengan Rp 20.118.516.264 pada tanggal 31 Desember 2019.

## 13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Lokal	83.474.684.613	74.882.559.136
Impor	-	3.919.033.718
Jumlah	<u>83.474.684.613</u>	<u>78.801.592.854</u>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Rupiah	83.474.684.613	74.882.559.136
Dolar Amerika Serikat	-	2.806.468.005
Yen Jepang	-	606.565.540
Euro Eropa	-	491.196.628
Poundsterling	-	14.803.545
Jumlah	<u>83.474.684.613</u>	<u>78.801.592.854</u>

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

30 September 2020	31 Desember 2019
-------------------	------------------

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	40.049.862.426	53.560.970.080
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	25.139.105.188	15.328.107.236
31 – 60 hari	13.229.611.988	5.807.202.691
Lebih dari 60 hari	5.056.105.011	4.105.312.847
Jumlah	83.474.684.613	78.801.592.854

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

**14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Bunga	5.501.385.450	3.482.549.278
Gaji	6.783.593.956	2.878.947.900
Jumlah	12.284.979.406	6.361.497.178

Pencadangan atas beban bunga surat berharga jangka menengah sebesar USD 368.775 dan USD 250.525 masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

**15. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit Modal Kerja – USD (USD 19.181.737 pada 30 September 2020 dan USD 27.201.098 pada 31 Desember 2019)	286.153.159.846	378.122.474.472
Kredit Modal Kerja – EUR (EUR 1.809.000 pada 31 Desember 2019)	-	28.199.768.355
Kredit Modal Kerja – Rp	3.691.499.494	14.928.161.923
Kredit Modal Kerja – JPY (JPY 36.615.000 pada 31 Desember 2019)	-	4.685.497.059
Jumlah	289.844.659.340	425.935.901.809
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD 27.201.098; EUR 1.809.000; JPY 36.615.000 dan Rp 14.928.161.923 pada 31 Desember 2019)	-	425.935.901.809
Bagian Jangka Panjang	289.844.659.340	-

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Fasilitas		Maksimal kredit
Kredit modal kerja impor	USD	18.600.000
	Rp	15.000.000.000
Kredit modal kerja	USD	15.500.000
	Rp	15.000.000.000

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

<i>Trade line</i>	USD	5.000.000
-------------------	-----	-----------

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 7% dan 12% pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu (lihat Catatan 5, 7, dan 11).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu, perolehan pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, akuisisi atau penyertaan baru pada entitas lain, merubah Anggaran Dasar Entitas termasuk susunan pengurus dan atau pemegang saham serta permodalan, memberikan pinjaman, melakukan investasi, bertindak selaku penjamin dan melakukan pengalihan, penjaminan atau penjualan aset. Pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan akta Notaris Hendrikus Caroles tanggal 6 Pebruari 2015, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas pinjaman dari BRI, sebagai berikut:

- Pemecahan sertifikat tanah (*splitting*) dengan pengeluaran luas tanah 4.000 m<sup>2</sup>.
  - Penambahan nilai jaminan atas piutang usaha dan persediaan dari semula sebesar Rp 270.618.831.000 menjadi sebesar Rp 275.618.831.000.
- 

**16. SURAT BERHARGA JANGKA MENENGAH**

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2020	31 Desember 2019
Surat berharga jangka menengah I – seri–A (USD 5.000.000)	74.590.000.000	69.505.000.000
Surat berharga jangka menengah I– seri–B (USD 5.000.000)	74.590.000.000	69.505.000.000
Surat berharga jangka menengah II– seri–A (USD 4.000.000)	59.672.000.000	55.604.000.000
Surat berharga jangka menengah II– seri–B (USD 4.000.000)	59.672.000.000	55.604.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>268.524.000.000</b>	<b>250.218.000.000</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD 5.000.000)	149.180.000.000	-
<b>Sub-jumlah</b>	<b>119.344.000.000</b>	<b>-</b>
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 859.697.500 pada 30 September 2020 dan Rp 674.761.000 pada 31 Desember 2019)	373.212.500	558.149.000
	<b>118.970.787.500</b>	<b>249.659.851.000</b>
Mutasi akumulasi amortisasi atas beban emisi ditangguhkan adalah sebagai berikut :		
	30 September 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	674.761.000	428.230.000
Pembebanan tahun berjalan	184.936.500	246.531.000
<b>Sub-jumlah</b>	<b>859.697.500</b>	<b>674.761.000</b>

Pada tanggal 6 Juni 2016 dan 18 Juli 2016, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – “MTN”) Suparma I Tahun 2016 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 6 Juni 2021 dan 18 Juli 2021 serta tingkat suku

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT BNI Securities sebagai *Arranger*.

Pada tanggal 19 Maret 2018 dan 12 April 2018, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – “MTN”) Suparma II Tahun 2018 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 4.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2023 dan 12 April 2023 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

Penerbitan MTN Suparma I Tahun 2016 dan MTN Suparma II Tahun 2018 ditujukan untuk pembayaran utang jangka panjang (*refinancing*) kepada DBS Bank Ltd., Singapura.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma I tahun 2016 dan MTN Suparma II tahun 2018 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 6 Desember 2016 untuk MTN Suparma I Seri A, 18 Januari 2017 untuk MTN Suparma I Seri B, 19 September 2018 untuk MTN Suparma II Seri A dan 12 Oktober 2018 untuk MTN Suparma II Seri B.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Entitas diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan antara lain:

- Melakukan penjualan atau pengalihan pinjaman.
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi dengan Entitas lain yang akan mengakibatkan akibat yang negatif bagi Entitas dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang pinjaman.
- Mengakuisisi Entitas lain.
- Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian penting.
- Mengubah bidang usaha utama Entitas.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Entitas.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

## 17. SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
<u>Tahun</u>		
2020	5.328.530.584	16.318.096.983
2021	21.314.122.336	16.318.096.983
2022	20.162.512.408	15.245.002.060
2023	15.208.721.984	10.628.930.352
2024	356.450.692	-
Jumlah pembayaran minimum	62.370.338.004	58.510.126.378
Dikurangi bagian bunga	5.920.894.528	6.575.457.082
Jumlah utang sewa pembiayaan	56.449.443.476	51.934.669.296
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18.181.745.122	16.051.429.175
Bagian jangka panjang	38.267.698.354	35.883.240.121

Pada tanggal 30 Juli 2019, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 3.111.159. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 2.727.273 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditanggungkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 2.064.583.408 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 26 September 2019, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 3.069.330. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 2.727.273 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditanggungkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 4.713.138.579 (lihat Catatan 11).

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 6 Desember 2019, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 4.182.965. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 3.636.364 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 24.503.766.972 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 31 Maret 2020, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 650.108. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 568.182 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 364.344.031 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 2 Juni 2020, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 358.152. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 340.909 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 1.431.203.780 (lihat Catatan 11).

Rincian saldo rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* atas sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Saldo awal periode	18.083.329.138	-
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 11)	-	24.503.766.972
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 11)	(1.431.203.780)	(6.777.721.987)
Amortisasi tahun berjalan – bersih	(2.755.677.175)	357.284.153
Saldo akhir periode	13.896.448.183	18.083.329.138

**18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA**

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian disajikan sebagai akun “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan.

Pada tahun 2019, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 030/SPS/R-I/I/2020 tanggal 27 Januari 2020 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2019
Usia pensiun	56 tahun/ <i>years</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5% per tahun/ <i>per year</i>
Tingkat kematian	TMI – III
Suku bunga diskonto	7,86%

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nilai kini liabilitas	44.202.504.259
Jumlah liabilitas manfaat karyawan	44.202.504.259

b. Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
--	-------------------	------------------

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Saldo awal	44.202.504.259	35.909.256.166
Beban imbalan kerja (lihat Catatan 27)	-	5.960.939.488
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(8.188.179.398)
Beban (penghasilan) komprehensif lain	-	10.520.488.003
Saldo akhir	44.202.504.259	44.202.504.259

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Persentase	Nilai kini liabilitas
31 Desember 2019		
Tingkat diskonto		
Kenaikan	1%	(40.633.629.874)
Penurunan	1%	48.318.291.502
Kenaikan gaji di masa depan		
Kenaikan	1%	48.396.007.844
Penurunan	1%	(40.510.495.197)

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan dalam asumsi sambil mempertahankan semua asumsi konstan. Dalam praktiknya, ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan dalam beberapa asumsi mungkin berkorelasi.

Metode dan jenis asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas tidak berubah dibandingkan periode sebelumnya.

## 19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Sari Bumi Indopower	687.524.300	32,52%	275.009.720.000
PT Gloriajaya Gempita	665.700.897	31,48%	266.280.358.800
PT Wahana Bumi Indonesia	600.000.000	28,37%	240.000.000.000
Masyarakat	161.345.761	7,63%	64.538.304.400
Jumlah	2.114.570.958	100,00%	845.828.383.200

## 20. TAMBAHAN MODAL DISETOR – AGIO SAHAM

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 597.819.550 pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

## 21. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

- a. Dicadangkan

30 September 2020    31 Desember 2019

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Saldo awal tahun	10.000.000.000	8.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	2.000.000.000	2.000.000.000
Saldo akhir tahun	<u>12.000.000.000</u>	<u>10.000.000.000</u>

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 10 Juli 2020 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 3, Entitas memutuskan untuk menyisihkan Rp 2.000.000.000 dari laba tahun 2019 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas.

b. Belum dicadangkan

	30 September 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	521.132.145.606	400.016.840.668
Pembentukan dana cadangan	(2.000.000.000)	(2.000.000.000)
Laba komprehensif periode berjalan	83.637.178.192	131.005.670.940
Keuntungan (kerugian) aktuarial, setelah pajak	-	(7.890.366.002)
Saldo akhir tahun	<u>602.769.323.798</u>	<u>521.132.145.606</u>

---

## 22. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	(19.754.552)	166.635.790
Rugi belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	(2.313.784.348)	(248.520.456)
Pajak penghasilan terkait	578.446.087	62.130.114
Jumlah	<u>(1.755.092.813)</u>	<u>(19.754.552)</u>

---

## 23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Domestik	1.358.045.519.634	1.697.657.850.019
Ekspor	181.065.931.827	180.044.360.490
Jumlah	<u>1.539.111.451.461</u>	<u>1.877.702.210.509</u>

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak ada penjualan kepada perorangan atau perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,6% dan 99,3% dari penjualan bersih masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 558.420.010 dan Rp 712.391.679 dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak berelasi masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 (lihat Catatan 29).

## 24. BEBAN POKOK PENJUALAN



**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pemakaian bahan baku	670.701.643.915	796.291.500.164
Upah buruh langsung	126.248.910.643	135.060.581.309
Beban pabrikasi	516.553.623.172	585.124.786.533
Jumlah Beban Produksi	<u>1.313.504.177.730</u>	<u>1.516.476.868.006</u>
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	25.056.103.898	29.900.838.031
Pembelian	10.368.540.701	120.603.626.567
Pada akhir periode	<u>(77.738.437.412)</u>	<u>(45.835.381.069)</u>
Beban Pokok Produksi	<u>1.271.190.384.917</u>	<u>1.621.145.951.535</u>
Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	35.036.391.362	18.390.493.699
Pada akhir periode	<u>(52.067.760.975)</u>	<u>(39.555.319.475)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>1.254.159.015.304</u>	<u>1.599.981.125.759</u>

**25. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penghasilan bunga	2.281.222.878	1.681.199.681
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 11)	-	2.394.308.828
Lain-lain	616.693.911	(5.845.738.034)
Jumlah	<u>2.897.916.789</u>	<u>(1.770.229.525)</u>

**26. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Ekspor dan pengangkutan	41.049.632.667	50.581.677.474
Gaji dan upah	12.151.547.420	11.571.811.997
Perbaikan dan pemeliharaan	3.296.241.053	3.541.252.351
Telepon dan telekomunikasi	1.812.730.017	1.634.029.436
Lain-lain	8.201.771.578	10.207.378.273
Jumlah	<u>66.511.922.735</u>	<u>77.536.149.531</u>

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Gaji dan upah	32.439.197.067	29.957.620.004
Honorarium tenaga ahli	3.726.528.629	3.706.452.692
Penyusutan (lihat Catatan 11)	2.125.656.967	2.586.995.835
Perbaikan dan pemeliharaan	2.361.654.993	3.865.626.550

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Perjalanan dinas	1.479.065.905	2.248.476.345
Asuransi	1.354.091.221	1.305.534.395
Keperluan kantor	1.128.136.513	1.040.571.945
Jamuan	513.536.548	967.421.411
Telepon dan telekomunikasi	519.295.876	485.341.536
Lain-lain	5.094.604.622	5.080.792.773
Jumlah	<u>50.741.768.341</u>	<u>51.244.833.486</u>

---

**28. BEBAN KEUANGAN**

Akun ini terdiri dari :

	2020	2019
Beban bunga pinjaman		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.189.526.199	18.166.213.950
Surat berharga jangka menengah	13.059.958.676	13.388.232.669
PT Bank ICBC Indonesia	1.064.052.787	4.730.479.562
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	1.543.953.621
Administrasi bank	4.075.367.861	1.021.311.592
Sewa pembiayaan	2.549.923.406	-
Jumlah	<u>31.938.828.929</u>	<u>38.850.191.394</u>

---

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Pihak-pihak Berelasi</u>
Memiliki Komisaris dan Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa tenaga listrik, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 558.420.010 dan Rp 712.391.679 masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, yang merupakan 0,04% dari penjualan bersih pada periode-periode tersebut (lihat Catatan 24). Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 5).

Penjualan listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 36.250 kwh dan 4.099 kwh dan dengan harga rata-rata sebesar Rp 15.405/kwh dan Rp 173.796/kwh masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019.

- b. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 6.011.359.281 dan Rp 5.916.768.162 masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019.

---

**30. PERPAJAKAN**

- a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31 Desember 2019

Pajak Penghasilan	
Pasal 22 tahun 2018	7.209.539.999

Pada tanggal 1 Juli 2019, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00107/406/17/054/19 untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan surat tersebut, kelebihan pajak yang disetujui adalah sebesar Rp 5.121.701.266. Jumlah lebih bayar tersebut telah diterima oleh Entitas pada tanggal 1 Agustus 2019.

Pada tanggal 26 Juni 2020, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00092/406/18/054/20 untuk tahun pajak 2018. Berdasarkan surat tersebut, kelebihan pajak yang disetujui adalah sebesar Rp 5.902.387.596.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	709.502.662	393.583.740
Pasal 21	320.270.831	422.226.117
Pasal 22	189.160.777	252.957.129
Pasal 23	124.407.174	151.330.756
Pasal 25	-	5.505.507.830
Pasal 26	-	486.011.328
Pajak Pertambahan Nilai	8.867.555.987	10.353.228.339
Jumlah	10.210.897.431	17.564.845.239

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi	107.745.992.745	128.881.957.870
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	1.561.098.110	2.086.894.160
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(2.281.222.878)	(1.681.199.681)
Lain-lain	2.559.652.723	-
Beda temporer:		
Penyusutan	(57.249.648.127)	(42.197.689.749)
Transaksi jual dan sewa balik	(1.186.386.558)	-
Pembayaran angsuran pokok sewa pembiayaan	(12.378.802.820)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(36.181.950.000)
Taksiran laba fiskal	38.770.683.195	50.908.012.600
Taksiran penghasilan kena pajak	38.770.683.195	50.908.012.600
Pajak penghasilan	8.529.550.303	12.727.003.150
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak Penghasilan Pasal 22	7.916.961.088	12.745.704.768
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	65.769.135
Pajak Penghasilan Pasal 25	3.152.433.832	-
Jumlah	11.069.394.920	12.811.473.903
Pajak Dibayar Di Muka	2.539.844.617	84.470.753

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Taksiran laba fiskal tahun 2019 telah disesuaikan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2019 yang sudah dilaporkan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penyusutan	(12.594.922.588)	(10.549.422.438)
Transaksi jual dan sewa balik	(261.005.043)	-
Utang sewa pembiayaan	(2.723.336.620)	(9.045.487.500)
Sub-jumlah	(15.579.264.251)	(19.594.909.938)
Efek tersedia untuk dijual	578.446.087	(95.010.684)
Beban pajak tangguhan – bersih	(15.000.818.164)	(19.689.920.622)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	107.745.992.745	128.881.957.870
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 22% pada tahun 2020 dan 25% pada tahun 2019	(23.704.118.404)	(32.220.489.468)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(906.565.183)	(521.723.540)
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	501.869.033	420.299.920
Jumlah beban pajak	(24.108.814.554)	(32.321.913.088)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan	(90.410.172.886)	(77.815.250.298)
Pembayaran angsuran pokok sewa pembiayaan	(21.680.350.638)	(18.957.014.018)
Imbalan kerja	11.050.626.067	11.050.626.067
Transaksi jual dan sewa balik	4.259.827.242	4.520.832.285
Investasi tersedia untuk dijual	585.030.938	6.584.851
Liabilitas pajak tangguhan	(96.195.039.277)	(81.194.221.113)

### 31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba komprehensif periode berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 2.114.570.958 saham pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019. Jumlah laba per saham dasar untuk tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 39 dan Rp 46.

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 September 2020		31 Desember 2019			
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah		
<b>Aset</b>						
Bank	USD	1.410.309	21.038.996.226	USD	860.533	11.962.269.922
Piutang usaha – pihak ketiga	USD	1.008.014	15.037.555.686	USD	1.427.443	19.842.883.245
Jumlah Aset			36.076.551.912			31.805.153.167
<b>Liabilitas</b>						
Utang bank	USD	4.805.330	71.685.906.824	USD	1.447.271	20.118.516.264
Biaya masih harus dibayar	USD	368.775	5.501.385.450	USD	250.525	3.482.549.278
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Sewa pembiayaan	USD	1.218.779	18.181.745.122	USD	1.154.696	16.051.429.175
Surat berharga jangka menengah	USD	10.000.000	149.180.000.000			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Bank	USD	19.181.737	286.153.159.846	USD	-	-
Surat berharga jangka menengah	USD	7.974.982	118.970.787.500	USD	17.959.848	249.659.851.000
Sewa pembiayaan	USD	2.565.203	38.267.698.354	USD	2.581.342	35.883.240.121
Jumlah Liabilitas			687.940.683.096			325.195.585.838
Liabilitas – neto			(651.864.131.184)			(293.390.432.671)

**33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 September 2020	31 Desember 2019	30 September 2020	31 Desember 2019
<b>Aset Keuangan</b>				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	106.106.616.340	207.414.747.878	106.106.616.340	207.414.747.878
Piutang usaha	127.319.779.259	182.199.248.577	127.319.779.259	182.199.248.577
Piutang lain-lain	750.942.779	927.300.501	750.942.779	927.300.501
<u>Aset keuangan yang tersedia untuk dijual</u>				
Investasi tersedia untuk dijual	9.241.451.787	9.801.753.183	9.241.451.787	9.801.753.183
Jumlah Aset Keuangan	243.418.790.165	400.343.050.139	243.418.790.165	400.343.050.139
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:</u>				
Utang bank	71.685.906.824	20.118.516.264	71.685.906.824	20.118.516.264
Utang usaha	83.474.684.613	78.801.592.854	83.474.684.613	78.801.592.854
Utang dividen	34.608.078	34.608.078	34.608.078	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	12.284.979.406	6.361.497.178	12.284.979.406	6.361.497.178
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank	-	425.935.901.809	-	425.935.901.809
Surat berharga jangka menengah	149.180.000.000	-	149.180.000.000	-

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 September 2020	31 Desember 2019	30 September 2020	31 Desember 2019
Sewa pembiayaan	18.181.745.122	16.051.429.175	18.181.745.122	16.051.429.175
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>	<b>334.841.924.043</b>	<b>547.303.545.358</b>	<b>334.841.924.043</b>	<b>547.303.545.358</b>
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank	289.844.659.340	-	289.844.659.340	-
Surat berharga jangka menengah	118.970.787.500	249.659.851.000	118.970.787.500	249.659.851.000
Sewa pembiayaan	38.267.698.354	35.883.240.121	38.267.698.354	35.883.240.121
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>	<b>447.083.145.194</b>	<b>285.543.091.121</b>	<b>447.083.145.194</b>	<b>285.543.091.121</b>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>781.925.069.237</b>	<b>832.846.636.479</b>	<b>781.925.069.237</b>	<b>832.846.636.479</b>

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- (ii) Investasi tersedia untuk dijual (investasi dalam reksadana). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur kepada Entitas untuk instrumen utang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Investasi jangka panjang	9.241.451.787	-	-	9.241.451.787

### 34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
- b. Risiko kredit.
- c. Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko Pasar
  - 1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa, Pound Sterling dan Dolar Singapura. Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah dikompensasi dengan kenaikan nilai bank, piutang usaha dan

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

aset lancar lainnya dalam mata uang asing.

Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi *commercial hedging* yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Rata-Rata Nilai Tukar		Kurs Tanggal Pelaporan	
	30 September 2020	31 Desember 2019	30 September 2020	31 Desember 2019
Poundsterling (GBP)	18.724	18.051	19.197	18.250
Euro Eropa (EUR)	16.559	15.836	17.528	15.589
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.410	14.146	14.918	13.901
Dolar Singapura (SGD)	10.616	10.369	10.910	10.321
Yen Jepang (JPY)	135	130	141	128

**Analisis Sensivitas**

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varian nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 32):

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pengaruh Nilai Tukar (dalam USD)		
Menguat	220	210
Melemah	85	153
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	4.001.967.255	7.640.119.305
Melemah	(1.546.214.621)	(5.566.372.637)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset keuangan	-	120.000.000.000
Liabilitas keuangan	175.420.230.976	301.594.520.296

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Jumlah liabilitas – bersih	(175.420.230.976)	(181.594.520.296)
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	98.375.389.826	77.432.850.627
Liabilitas keuangan	361.530.566.164	446.054.418.073
Jumlah liabilitas – bersih	(263.155.176.338)	(368.621.567.446)

**Analisis Sensivitas**

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	25	100
Efek terhadap laba tahun berjalan	(399.314.908)	(3.194.519.264)
Tingkat Suku Bunga LIBOR:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	50	80
Efek terhadap laba tahun berjalan	(37.722.218)	(120.711.098)

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan LIBOR pada tahun yang bersangkutan.

1) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode tiga bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
Setara kas	98.375.389.826	197.432.850.627
Piutang usaha dan lain-lain	128.070.722.038	183.126.549.078
<b>Aset keuangan yang tersedia untuk dijual</b>		
Investasi tersedia untuk dijual	9.241.451.787	9.801.753.183
Jumlah	235.687.563.651	390.361.152.888
<b>Rugi Penurunan Nilai</b>		



**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 September 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Bruto	Penurunan Nilai	Nilai Bruto	Penurunan Nilai
Belum jatuh tempo	90.554.098.493	-	118.058.012.563	-
Jatuh tempo :				
1 – 30 hari	32.240.149.964	-	58.876.954.911	-
31 – 60 hari	4.035.628.096	-	4.593.672.262	-
Lebih dari 60 hari	1.240.845.485	-	1.597.909.342	-
<b>Jumlah</b>	<b>128.070.722.038</b>	<b>-</b>	<b>183.126.549.078</b>	<b>-</b>

Manajemen Entitas berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

	30 September 2020				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Utang bank	71.685.906.824	-	-	-	71.685.906.824
Utang usaha	83.474.684.613	-	-	-	83.474.684.613
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	12.284.979.406	-	-	-	12.284.979.406
Pinjaman jangka panjang dikurangi bagian waktu yang jatuh tempo					
Bank	-	289.844.659.340	-	-	289.844.659.340
Surat berharga jangka menengah	149.180.000.000	-	118.970.787.500	-	268.150.787.500
Sewa pembiayaan	18.181.745.122	4.725.816.383	18.498.708.465	15.043.175.297	56.449.445.267
<b>Jumlah</b>	<b>334.841.924.043</b>	<b>294.570.475.723</b>	<b>137.469.495.965</b>	<b>15.043.175.297</b>	<b>781.925.071.028</b>

  

	31 Desember 2019				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Utang bank	20.118.516.264	-	-	-	20.118.516.264
Utang usaha	78.801.592.854	-	-	-	78.801.592.854
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	6.361.497.178	-	-	-	6.361.497.178
Pinjaman jangka panjang					
Bank	425.935.901.809	-	-	-	425.935.901.809
Surat berharga jangka menengah	-	138.805.445.000	-	110.854.406.000	249.659.851.000
Sewa pembiayaan	16.051.429.175	11.525.573.463	14.054.961.916	10.302.704.742	51.934.669.296
<b>Jumlah</b>	<b>547.303.545.358</b>	<b>150.331.018.463</b>	<b>14.054.961.916</b>	<b>121.157.110.742</b>	<b>832.846.636.479</b>

### 35. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut :

	30 September 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	345.189.354.346	18,43%	565.569.011.340	23,84%
Liabilitas jangka panjang	601.377.136.913	20,91%	429.023.145.631	18,09%
Jumlah Liabilitas	946.566.491.259	39,34%	994.592.156.971	41,93%
Ekuitas	1.459.440.433.735	60,66%	1.377.538.593.804	58,07%
Jumlah	2.406.006.924.994	100%	2.372.130.750.775	100,00%

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereviu efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 0,65 dan 0,72.

---

### 36. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 11)	14.224.219.811	11.837.728.227

---

### 37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

Standar baru, amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2019), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan: tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material” dan PSAK No. 25 (Amandemen 2019), mengenai “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: tentang Definisi Material”.

Amandemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Misalnya, entitas dapat menggunakan judul “Laporan Laba Rugi Komprehensif” alih-alih “Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain”.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diantisipasi untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

**PT SUPARMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Penyesuaian Tahunan 2019 untuk PSAK No. 1, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan” memperjelas beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi pada IAS 1.

- PSAK No. 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.

Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.

- PSAK No. 71, mengenai “Instrumen Keuangan” dan Amademen PSAK No. 62, mengenai “Kontrak Asuransi”.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis Entitas dan Entitas Anak; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan konsolidasi; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas dan entitas anak lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Amandemen ini merupakan revisi konsekuensial terhadap PSAK No. 62 karena penerbitan PSAK No. 71. Standar yang diamandemen memberikan pedoman bagi entitas yang menerbitkan kontrak asuransi (terutama perusahaan asuransi) tentang cara menerapkan PSAK No. 71. Akan ada dua pendekatan yang dapat dipilih oleh entitas pelapor, yang merupakan pengecualian sementara dari PSAK No. 71 dan pendekatan overlay.

- PSAK No. 72, mengenai “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project antara International Accounting Standards Board (IASB) dan Financial Accounting Standards Board (FASB), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sehingga entitas dan entitas anak diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK No. 73, mengenai “Sewa”.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek; dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

Penerapan dini diperbolehkan untuk semua standar tersebut. Namun PSAK No. 73 diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK No. 72.

Standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 22 (amandemen), mengenai “Kombinasi Bisnis”.
- PSAK No. 112, mengenai “Akuntansi Wakaf”.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

---

### **38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 26 Oktober 2020.